

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI KECAMATAN AMPEK NAGARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Kepelatihan Fakultas
Ilmu Keolahragaan Negeri Padang



O L E H :

NAMA : EMPI SUMARNI
NIM : 92183

**JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI KECAMATAN AMPEK NAGARI

Nama : EMPI SUMARNI
BP/NIM : 2007/92183
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang , Juli

2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I
Pembimbing II

Drs. ALNEDRAL, M. Pd
YENDRIZAL, M. Pd
NIP. 19600430 198602 1001
19611113 198703 1004

Drs.
NIP.

Mengetahui:
Ketua Jurusan Kepelatihan

Drs. YENDRIZAL, M. Pd
NIP. 19611113 198703 1004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang.*

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DI KECAMATAN AMPEK NAGARI

Nama : **EMPI SUMARNI**
BP / Nim : 2007 / 92183
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Prodi : Pendidikan Keplatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua Drs. H. Alnedral, M.Pd	1.....
2	Sekretaris Drs. Yendrizarl. M.Pd	2.....
3	Anggota Drs. Asril B, M.Kes, AIFO	3.....
4	Anggota Drs. Hendri Irawadi, M.Pd	4.....
5	Anggota Drs. Umar Nawawi, M.Kes.AIFO	5.....

ABSTRAK

Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Kecamatan Ampek Nagari.

OLEH : EMPI SUMARNI /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Kecamatan Ampek Nagari. Populasi penelitian berjumlah 22 buah sekolah dengan 24 orang guru penjasorkes. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 24 orang guru penjasorkes.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Kecamatan Ampek Nagari. Populasi penelitian berjumlah 22 SD yang berada di Kecamatan Ampek Nagari yang mempunyai 24 orang guru penjasorkes. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 24 orang guru penjasorkes. Pengumpulan data digunakan adalah angket (kuisioner) dengan skala leiter disebarkan kepada guru pengajar penjasorkes di SD Kecamatan Ampek Nagari. wawancara terbatas dengan beberapa pertanyaan yang dilakukan kepada kepala sekolah dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah SD Kec.Ampek Nagari, jumlah guru dan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus mean (rata-rata) maka:
nilai skor rata-rata kualitas guru yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar Kec. Ampek Nagari adalah $M = 112/24 = 4,7$. dari skor tersebut menunjukan bahwa faktor kualitas guru yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tergolong **baik**. 2. skor rata-rata persiapan mengajar tergolong **baik**. 3. skor rata-rata sarana dan prasarana yaitu 3,5, ini menunjukan sarana dan prasarana yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tergolong **cukup**. 4. skor rata-rata motivasi guru adalah 4,1 tergolong **baik**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Atas Rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES DIKECAMATAN AMPEK NAGARI ”**. skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar strata satu pada fakultas ilmu keolahragaan, Program studi pendidikan Kepelatihan Universitas Negeri Padang.

Didalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memenuhi kesulitan, dalam hal ini karena masih terbatasnya kemampuan penulis baik pengalaman dan pengetahuan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi kesulitan tersebut dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang,
Bapak Drs. Syahrial.B, M.Pd
2. Drs. Yendrizal, M.Pd , Drs. H.Alnedra, M.Pd sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
3. Drs. Alnedra, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga selesai penulisan skripsi ini

4. Drs. Yendrizal selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Asril.B.M.Kes, AIFO Drs. Hendri Irawadi,M.Pd, Drs. Umar Nawawi.M.Kes,AIFO selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah di SD Gugus II di Kec. Ampek Nagari yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
7. Kepada seluruh guru pendidikan jasmani di SD Kecamatan Ampek Nagari yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teman teman seangkatan pendidikan kepelatihan yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal dan mendapat pahala sebesar besarnya oleh allah swt, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih tulus kepada suami yang telah memberikan hampir seluruh waktunya untuk suksesnya pendidikan saya serta kepada ketiga anak saya (Rian, Ardy, Anisa) yang ikut membantu dan memberikan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, terima dalam penjasorkes.

Lubuk basung, Juli 2011

EMPI SUMARNI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI PENELITIAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Idenfikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Penjasorkes	7
B. Tujuan Penjasorkes.....	7
C. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penjasorkes.....	8
D. Kualitas Guru Penjasorkes.....	9
E. Motivasi Guru.....	16
F. Kerangka Konseptual.....	17
G. Pertanyaan Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	19
C. Definisi Operasional.....	19
D. Populasi dan Sampel	20
E. Jenis dan Sumber Data.....	21

F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Asnalisa Data.....	21
H. Defenisi Operasional.....	23

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif.....	24
B. Pembahasan.....	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	38

DAFTAR PUSTAKA.....	39
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	41
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan segenap upaya yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan kepribadian termasuk perubahan perilaku. Salah satu bidang yang mempengaruhi perana penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah bidang pendidikan. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk kualitas manusia sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan undang undang no. 23 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dalam undang undang ini bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.”

Dari pernyataan diatas menunjukan besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia, yang bertujuan menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan salah satu usaha pembangunan nasional yang ditujukan kepada seluruh manusia Indonesia tanpa terkecuali.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan pendidikan sarana keseluruhan yang dalam pelaksanaan mengutamakan aktifitas

jasmani yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan motorik, efektif, konatif, sosial dan emosional, yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai tingkat atas, sebagai salah upaya meningkatkan kualitas manusia melalui proses pendidikan. Dalam undang undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 juga mencantumkan pendidikan sebagai salah satu bahan kajian dalam pelajaran yang wajib termuat dalam isi kurikulum SD, SMP, dan SMA, pada setiap jenis jalur, dan jenjang pendidikan.

Pendidikan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran olahraga pendidikan yang dilaksanakan oleh guru olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Maka pendidikan jasmani perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan dengan bantuan guru dan didukung yang memadai sehingga tujuan dan penjasorkes dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran penjaorkes melalui pendidikan formal membutuhkan seseorang yang memiliki kompetensi dan profesional dibidangnya dengan latar belakang pendidikan guru. Supardi (1995:8) guru pendidikan jasmani merupakan ujung tombak keberhasilan penjasorkes mengamalkan pitrahnya. Tenaga pendidik yang bisa mengajar adalah yang telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku diindonesia.

Guru sebagai pengajar disekolah memiliki tugas tidak hanya mengajar agar siswa mampu menguasai keterampilan, akan tetapi juga mendidik dengan menanamkan nilai nilai terpuji yang disesuaikan dalam perubahan tingkah laku, dan merupakan tahap perkembangan diri baik fisik ataupun mental anak didik sehingga membutuhkan peran seorang guru dalam membimbing kearah yang positif.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes sangat bergantung pada kemampuan guru, dalam membuat persiapan mengajar, yang terdiri dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi tanpa persiapan mengajar dan ketidaklengkapan seorang guru dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Keberadaan olahraga juga mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran. Tersedianya sarana dan prasarana berperan dalam kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan dari pendidikan jasmani, sebagai guru olahraga harus mampu mengatasi keterbatasan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada atau dengan cara memodifikasi alat atau aturan dan lapangan.

Dari kenyataan yang terjadi pada sekolah dasar di Kecamatan Ampek Nagari perlu untuk diamati dan diteliti adalah masih rendahnya kualitas guru penjasorkes, kurangnya persiapan mengajar, belum memadainya pengajar dsb. pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tertarik pada permasalahan diatas maka penulis mengungkap permasalahan ini kedalam penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Kecamatan. Ampek Nagari**

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD dapat dikemukakan beberapa hal :

1. Apakah kualitas guru penjasorkes dapat mempengaruhi pelaksanaan Penjasorkes di Kecamatan Ampek Nagari ?
2. Apakah persiapan mengajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran penjasorkes ?
3. Apakah motivasi siswa dapat mempengaruhi proses pelaksanaan penjasorkes ?
4. Apakah dukungan kepala sekolah mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes ?
5. Apakah kemampuan guru penjasorkes dapat menunjang komoditas pembelajaran penjasorkes ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi hanya melihat :

1. Kualitas guru dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran penjasorkes, terhadap: persiapan mengajar, pelaksanaan evaluasi mengajar.

2. Kemampuan guru dalam membuat persiapan mengajar dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dikecamatan Ampek Nagari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah kualitas guru penjasorkes sebagai tenaga ahli dibidang Penjasorkes di Kecamatan Ampek Nagari ?
2. Bagaimanakah kemampuan persiapan guru Penjasorkes dalam proses pembelajaran di Kecamatan Ampek Nagari ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kwalitas guru dalam memberikan pembelajaran penjasorkes di SD Kecamatan Ampek Nagari.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan persiapan guru penjasorkes dalam proses pembelajaran di SD Kecamatan Ampek Nagari.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sbb:

1. Sebagai syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan kepelatihan olahraga FIK UNP

2. Sebagai masukan bagi guru penjas dalam pembelajaran penjasorkes
3. Sebagai bahan bacaan dipergustakaan FIK UNP.
4. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Penjasorkes

Penjasorkes adalah terjemahan dari physical education yang digunakan diamerika, makna dari pendidikan jasmani adalah mengenai fisik dan mental seseorang. Suparman (1995) menyebutkan penjasorkes adalah suatu bagian pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani baik mental, sosial, serta emosional, yang serasi selaras dan seimbang.

Didalam kurikulum pendidikan jasmani 2004 standar kompetensi Pendidikan Nasional Jakarta (2003 : 1) menegaskan bahwa :

“Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang manfaat aktifitas yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu secara organik. Perseptual Kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan Nasional “

B. Tujuan Penjasorkes

Nexson (1978 : 51) dalam sayuti syahara mengemukakan tujuan pendidikan jasmani diantaranya.

1. membuat anak gembira
2. anak dapat kerjasama dengan teman sebaya
3. dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan

4. meningkatkan perkembangan fisik dan perhatian sehingga menjadi baik

Peningkatan kesegaran jasmani siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani. dan diharapkan dengan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang tinggi menjadikan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. sehingga dapat meningkatkan intelektual anak.

Pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di SD pertama yaitu berbentuk olahraga kesegaran jasmani seperti gerak dasar dan mengacu kepada permainan menuju pertumbuhan dan kesegaran jasmani yang merupakan tujuan dari pendidikan jasmani

C. Hal yang perlu diperhatikan Dalam Penjasorkes

Menurut Mappa dan Basieman (1994:1) belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani terletak pada perubahan terhadap peningkatan kemampuan, keterampilan, tingkah laku dan perubahan sikap, perilaku, melalui proses dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, semua tergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran penjas mencakup tiga hal pokok yaitu :

persiapan (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

D. Kualitas Guru Penjasorkes

Dalam proses pembelajaran hubungan timbal balik antara guru dan murid harus diperhatikan sebagai upaya menjaga hubungan yang fleksibel, sehingga proses pembelajaran terjadi dengan baik Supardi (1995 : 8) dalam Sayuti Syahara menyatakan guru pendidikan jasmani merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan jasmani kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sehingga menghasilkan guru yang berkualitas.

Keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh kualitas guru, sebagaimana yang dinyatakan oleh Harold E Mitzel (1982) dalam Sayuti Syahara bahwa keefektifan mengajar dapat pula dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam hal :

1. Penggunaan waktu mengajar
2. Merencanakan pengajaran yang akan diberikan
3. Mengelola dan mengorganisasi kelas
4. Melaksanakan kegiatan mengajar
5. Kemampuan menyampaikan materi

Menurut Bucher (1995) dalam Sayuti Syahara menjelaskan seseorang guru penjas atau pelatih yang efisien dan efektif itu haruslah mempunyai

1. pendidikan yang relevan
2. merencanakan dan mempersiapkan bahan ajaran
3. mempunyai kemampuan dalam cabang olahraga yang diajarkan
4. dapat digunakan berbagai metode
5. dapat memanfaatkan alat fasilitas dan media yang ada
6. Melakukan evaluasi di setiap pengajarannya

agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik, guru harus mempunyai kemampuan dengan dalam membuat persiapan pembelajaran terdiri dari rencana pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi guna mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan jasmani itu.

Sesuai dengan hal diatas maka seorang guru penjas yang berkualitas harus berpedoman pada factor factor sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Guru

Seorang guru harus memiliki potensi dan professional dibidang pendidikan, agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai, guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi, guna meningkatkan wawasan, dan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga informasi yang diberikan kepada

muridnya sesuai dengan perkembangan zaman. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang guru akan membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran pemerintah saat ini sedang gencarnya meningkatkan kualitas guru diantaranya adalah melalui program penyetaraan guru, dengan meningkatnya tingkat pendidikan guru diharapkan kemampuan atau kompetensi guru akan meningkat.

2. persiapan Mengajar

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tergantung dari pada persiapan yang dilakukan guru, dengan adanya persiapan atau perencanaan, pembelajaran, penyampaian materi akan lebih struktural sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah suatu faktor penunjang bagi sukses atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran menurut Soewedji Izarut alm Syamsir Azis (1992 : 3) perencanaan adalah persiapan yang teratas dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Philip Combs dalam Harjanto (1997 : 7) mengatakan dengan arti luas bahwa “ perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih

efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan para murid dan para masyarakatnya”.

b. Program Pengayaan atau Remedi

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang diharapkan guru maka akan diberikan perbaikan nilai.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan perihal (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program atau rencana yang ditetapkan sebelumnya pelaksanaan pembelajaran merupakan lanjutan dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran semua tergantung pada tujuan apa yang hendak dicapai dan metode apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap inti pengajaran, pekerjaan ini mengacu kepada bagaimana guru menciptakan suatu system pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan pengajaran ini merupakan tahap yang paling berat bagi guru. Karena pada tahap ini guru merasa di tuntut agar dapat mencurahkan aktifitas aktifitas serta kemampuan pengajaran semaksimal mungkin.

Menurut seniawan dalam Nova Fitriani (2000:17)

mengungkapkan bahwa:

“ Aktifitas aktifitas tahap pengajaran tersebut ialah (a) menyampaikan tujuan pengajaran, (b) menuliskan pokok materi yang akan dibahas, (c) membahas materi pembelajaran, (d) memberikan contoh contoh konkrit pada setiap materi yang dibahas, (e) membuat alat Bantu pengajaran untuk menjelaskan materi pengajaran “

Tujuan akhir dari pendidikan jasmani adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dimiliki siswa melalui proses kegiatan aktifitas manusia. Psikomotor merupakan tujuan utama tanpa mengabaikan aspek kognitif dan efektif.

Guru sebagai seorang yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan jasmani dengan mengembangkam materi yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

d. Evaluasi pembelajaran

Ralph Tyler (1950 : 69) evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh, mana tujuan dari pendidikan dapat dicapai, evaluasi merupakan suatu proses yang menggunakan pengukuran dan tujuan dari pengukuran adalah untuk mengumpulkan informasi.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan terutama kaitannya dengan proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

1. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani keberadaan sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting untuk kelancaran Manusia. Psikoter merupakan tujuan utama tanpa mengabaikan aspek kognitif dan efektif.

Guru sebagai seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembelajaran, dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai tujuan penjasorkes dengan mengembangkan materi yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Ralph Tyler (1950:69) Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Evaluasi merupakan suatu proses yang menggunakan pengukuran dan tujuan dari pengukuran adalah untuk mengumpulkan informasi.

Proses belajar merupakan kegiatan yang direncanakan dan terorganisasi untuk mencapai tujuan dan pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, maka perlu dilakukan evaluasi sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran tercapai. Dengan demikian kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan terutama kaitannya dengan proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Harjanto (1997:277) Evaluasi pengajaran adalah “penilaian penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan – tujuan yang ditetapkan oleh hukum.

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan tujuan telah dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru penjasorkes dapat diukur dengan menguji siswa dalam melakukan gerakan – gerakan yang telah dipelajarinya serta bagaimana mereka dapat mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru setiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

Evaluasi berfungsi untuk memudahkan pertimbangan nalar siswa dalam belajar. Sedangkan rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya.

Selanjutnya M. Yanis (1989:40) berpendapat bahwa:

“Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang berjalannya pendidikan jasmani secara efektif dan efisien, tanpa didukung sarana dan prasarana sukar diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan”.

Dengan sarana dan prasarana yang memadai banyak cabang olahraga yang dapat diajarkan kepada siswa, selain itu siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar. Bagi guru akan lebih mudah dalam menerapkan metode mengajar yang baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Pada sekolah menengah pertama yang olahraganya banyak olahraga permainan tentu saja sarana dan prasarana sangat diperlukan, agar tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan

E. Motivasi Guru

Asal kata motivasi adalah motif diadakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif dapat diartikan sebagai tujuan yang mendorong individu untuk aktifitas – aktifitas tertentu untuk tujuan tujuan tertentu terhadap situasi sekitarnya. Woodworth dalam Mustaqim (1991:72).

Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Motivasi dalam pengertian ini berasal dari dari kata dasar motif yang berarti dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekacauan agar seseorang untuk berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku.

Menurut sudibyo Soebroto (1993:62) mengemukakan:

“ motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik dan dapat dipengaruhi, merupakan cermin sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapat kepuasan ataupun menghindari hal hal yang tidak menyenangkan baik disadari dan berhubungan dengan aspek aspek koqnetif metorig dan efektif

Menurut Purwanto(1990:71) “Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari kenyataan definisi motivasi mengandung tiga komponen mendorong, menggerakkan, dan menopang tingkah laku manusia sehubungan Dengan itu dapat kita lihat tujuan motivasi secara umum dimana motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau merubah seseorang atau timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

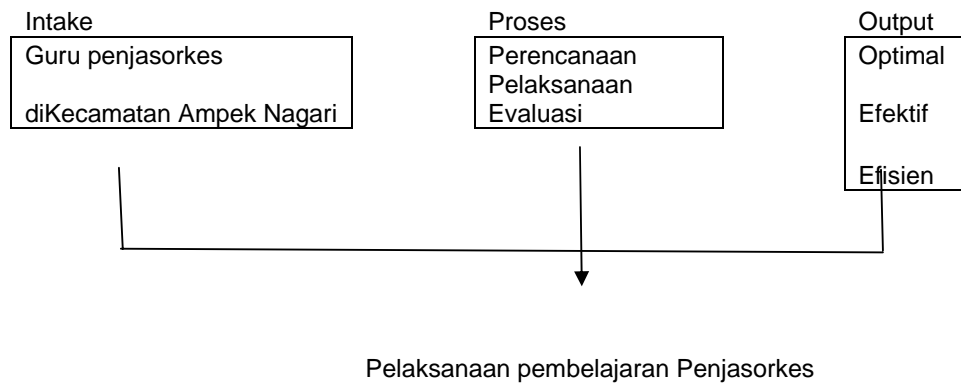
“Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah”. Purwanto (1990:73).

pemberian imbalan yang baik bagi guru yang berprestasi tidak akan memberi pengaruh yang maksimal bagi peningkatan mutu selama persolan mengenai rendahnya tingkat kesejahteraan guru belum terpecahkan dan ditingkatkan hingga mencapai standar yang layak untuk kehidupan para guru bersama keluarganya dari pendapat diatas jelas tingkat kesejahteraan guru rendah tidak setara dengan pengabdian yang diberikannya. Jumlah gaji yang diterima guru jauh dibawah kebutuhannya untuk kehidupan para bersama keluarganya oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi guru perlu peningkatan penghasilan guru agar mutu pendidikan dapat meningkat ula sesuai apa yang diharapkan.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani guru yang berkualitas dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau mempersiapkan pengajaran dan melaksanakan pengajaran. Perencanaan tercapainya tujuan pengajaran secara optimal, efektif, dan efisien. Pencapaian tujuan dari pembangunan juga harus diketahui dengan adanya evaluasi yang digunakan sebagai tolak ukur dan mengetahui sejauh mana proses pembelajaran tercapai.



G. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan teori dan kerangka konseptual maka ada beberapa pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan:

1. Bagaimana gambaran kualitas guru sebagai tenaga ahli dibidang penjasorkes ?
2. Bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD Kecamatan Ampek Nagari ?
3. Bagaimana motivasi siswa dalam pelaksanaan Penjasorkes di SD Kecamatan Ampek Nagari ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan penulis mengambil kesimpulan :

1. Berdasarkan jawaban dari 24 responden yang menjawab, didapat skor rata – rata kualitas guru, yaitu 4,7 dengan demikian, didapat skor rata – rata faktor kualitas guru Pendidikan jasmani di SD Negeri Kec. Ampek Nagari dapat dikatakan tergolong **baik**.
2. Berdasarkan jawaban dari 24 responden yang menjawab, didapat skor rata – rata kualitas guru, yaitu 5 dengan demikian, didapat skor rata – rata faktor kualitas guru Pendidikan jasmani di SD Negeri Kec. Ampek Nagari dapat dikatakan tergolong **baik**.
3. Berdasarkan jawaban dari 24 responden yang menjawab, didapat skor rata – rata kualitas guru, yaitu 4,9 dengan demikian, didapat skor rata – rata faktor kualitas guru Pendidikan jasmani di SD Negeri Kec. Ampek Nagari dapat dikatakan tergolong **baik**.
4. Berdasarkan jawaban dari 24 responden yang menjawab, didapat skor rata – rata kualitas guru, yaitu 2,4 dengan demikian, didapat skor rata – rata faktor kualitas guru

Pendidikan jasmani di SD Negeri Kec. Ampek Nagari dapat dikatakan tergolong **baik**.

5. Berdasarkan jawaban dari 24 responden yang menjawab, didapat skor rata – rata kualitas guru, yaitu 4,1 dengan demikian, didapat skor rata – rata faktor kualitas guru Pendidikan jasmani di SD Negeri Kec. Ampek Nagari dapat dikatakan tergolong **baik**.

Saran

Diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan meningkatkan kualitas, persiapan mengajar, sarana dan prasarana atau media belajar yang dipakai serta motivasi supaya pelaksanaan pembelajaran yang baik seperti yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSAKA

- Azhar, Nasrun. (1993). *Prasarana dan sarana Olahraga dalam sistim Pembinaan Olahraga pada PELITA VI*. Makalah: Jakarta.
- Aziz, Syamsir. (1992). *Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani Dalam Pemberian Pelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar*. FPOK IKIP Padang.
- Bakri, sd. (1994). *Prestasi Belajar dan Kopetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdikbud. (1989). *Kurikulum 1994*. Jakarta : Sarana Proyek Pengadaan sarana.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 Setandar kopetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta.
- Fitriani, Nova. (2001). *Pembelajaran Penjas di SMA N 3 Sungai Penuh kerinci*. Padang.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joni, Indra. (2006). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani di SMPN 25 Padang*. Padang.
- Lufri. (199). *Metodologi Penelitian Padang*. FMIPA Padang.
- Mappa, Syamsu dan Basimen. (1994). *Teori Pelajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti.
- Mustakim. (1991). *Psilogi Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Purwanto, M, Ngalm. (1990). *Psilogi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Subroto, Sudiby. (1993). *Psilogi Kepelatihan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (1989). *Metode Stastika*. Bandung: Tarsito.
- Syahara, Sayuti. *Implementasi Program Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Padang*.